



# **Bab** P E N D A H U L U A N **1**

## **A. Dasar Hukum.**

### **1. Umum**

Menurut Chalik (1984) bahwa pada awal abad ke-19 sampai dengan kunjungan Vosmaer (seorang Belanda) pada tahun 1831, Kendari merupakan tempat penimbunan barang (pelabuhan transito). Kegiatan perdagangan kebanyakan dilakukan oleh orang Bajo dan Bugis yang menampung hasil bumi dari pedalaman dan dari sekitar Teluk Tolo (Sulawesi Tengah). Barang-barang tersebut selanjutnya dikirim ke Makassar atau ke kawasan Barat Nusantara sampai ke Singapura.

Terbentuknya Kota Kendari diawali dengan terbukanya Teluk Kendari menjadi pelabuhan bagi para pedagang, khususnya pedagang Bajo dan Bugis yang datang berdagang sekaligus bermukim di sekitar Teluk Kendari. Fenomena ini juga didukung oleh kondisi sosial politik dan keamanan di daerah asal kedua suku bangsa tersebut di Kerajaan Luwu dan Kerajaan Bone.

Dalam masa pembentukan Pemerintahan onderafdeling Laiwoi Kendari adalah menjadi ibukota, hingga terbentuknya Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 1967 Kendari menjadi Ibukota Kabupaten Kendari sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya dengan perkembangan yang terjadi, maka pada tahun 1995 Kota Kendari berubah status menjadi Kotamadya Dati II Kendari sebagai daerah otonom berdasar Undang-Undang Nomor 6 tahun 1995 yang diresmikan berdirinya sebagai Daerah Otonom oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 25 september 1995 dan dengan keluarnya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah nama Kabupaten Dati II/Kotamadya Dati II dirubah menjadi Kabupaten/Kota.

Selanjutnya sebagai konsekuensi logis berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku setiap akhir tahun pelaksanaan tugas Walikota selaku Kepala Daerah berkewajiban menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) di hadapan rapat paripurna DPRD. Untuk itulah perlunya disusun LKPJ.

### **2. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran disusunnya LKPJ tahun 2007 adalah, sebagai berikut :

#### **Tujuan :**

Untuk memberikan penjelasan kepada semua pihak atas pelaksanaan tugas dan fungsi Walikota dan Wakil Walikota Kendari dalam bidang administrasi Pemerintahan, penyelenggara pembangunan di daerah, dan pembinaan sosial kemasyarakatan dan kesejahteraan.



### **Sasaran :**

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan LKPJ adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*)
2. Terwujudnya azas transparansi dan akuntabilitas dibidang keuangan daerah.
3. Terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan potensi Sumberdaya Alam (SDA) berkelanjutan berdasarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat di daerah ini,
4. Memberikan gambaran kemajuan perkembangan kesejahteraan sosial masyarakat, stabilitas, ketertiban dan keamanan daerah.

### **3. Landasan Penyusunan**

Landasan penyusunan LKPJ ini adalah :

1. Undang-Undang Nomor 6 tahun 1995 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari
2. Undang-Undang RI No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)
4. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Provinsi sebagai daerah otonom.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Masyarakat.
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
11. Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kewenangan Pemerintah yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Kendari.
12. Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2007 tentang APBD Kota Kendari Tahun Anggaran 2007.

### **4. Sistematika Penulisan.**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### **A. Dasar Hukum**

1. Umum
2. Tujuan dan Sasaran
3. Landasan Penyusunan



- B. Gambaran Umum Daerah
  - 1. Kondisi Geografis Daerah; batas administrasi daerah, luas wilayah, topografis.
  - 2. Gambaran Umum Demografis; jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut jenis kelamin, struktur usia, jenis pekerjaan, dan pendidikan
  - 3. Kondisi Ekonomi;
    - a. Potensi Unggulan Daerah
    - b. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB

## BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAHAN DAERAH

- A. Visi dan Misi
- B. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah (sesuai RPJMD)
- C. Prioritas Daerah

## BAB III KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH

- A. Pengelolaan Pendapatan Daerah
  - 1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Daerah
  - 2. Target dan Realisasi Pendapatan
  - 3. Permasalahan Dan Solusi
- B. Pengelolaan Belanja Daerah
  - 1. Kebijakan Umum Keuangan Daerah
  - 2. Target Dan Realisasi Belanja
  - 3. Permasalahan Dan Solusi

## BAB IV PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

- A. Urusan Wajib Yang Dilaksanakan
  - 1. Program dan Kegiatan
  - 2. Realisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan
  - 3. Permasalahan dan Solusi
- B. Urusan Pilihan Yang Dilaksanakan
  - 1. Program dan Kegiatan
  - 2. Realisasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan
  - 3. Permasalahan dan Solusi

## BAB V PENYELENGGARAAN TUGAS PEMBANTUAN

- A. Tugas Pembantuan Yang Diterima
  - 1. Dasar Hukum
  - 2. Instansi Pemberi Tugas Pembantuan
  - 3. Satuan Kerja Perangkat Daerah Yang Melaksanakan
  - 4. Program Dan Kegiatan Yang Diterima Dan Pelaksanaannya
  - 5. Sumber Dan Jumlah Anggaran
  - 6. Permasalahan Dan Solusi
- B. Tugas Pembantuan Yang Diberikan
  - 1. Dasar Hukum
  - 2. Urusan Pemerintahan Yang Ditugaspembantuankan Kepada Kabupaten/Kota Dan Desa Untuk Provinsi Atau Kepada Desa Untuk Kabupaten/Kota



3. Sumber Dan Jumlah Anggaran
4. Sarana dan Prasarana

## BAB VI PENYELENGGARARAAN TUGAS UMUM PEMERINTAHAN

- A. Kerjasama Antar Daerah
  1. Kebijakan dan Kegiatan
  2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan
  3. Permasalahan dan Solusi
- B. Kerjasama Daerah Dengan Pihak Ketiga
  1. Kebijakan dan Kegiatan
  2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan
  3. Permasalahan dan Solusi
- C. Koordinasi Dengan Instansi Vertikal Di Daerah
  1. Kebijakan dan Kegiatan
  2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan
  3. Permasalahan dan Solusi
- D. Pembinaan Batas Wilayah
  1. Kebijakan dan Kegiatan
  2. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan
  3. Permasalahan dan Solusi
- E. Pencegahan Dan Penanggulangan Bencana
  1. Bencana Yang Terjadi Dan Penanggulangannya
  2. Status Bencana (Nasional, Regional/Provinsi atau Lokal/Kabupaten/Kota)
  3. Sumber dan Jumlah Anggaran
  4. Antisipasi Daerah Dalam Menghadapi Kemungkinan Bencana
  5. Potensi Bencana Yang Diperkirakan Terjadi
- F. Pengelolaan Kawasan Khusus
  1. Jenis Kawasan Khusus Yang Menjadi Kewenangan Daerah
  2. Sumber Anggaran
  3. Permasalahan Yang Dihadapi Dan Solusi
- G. Penyelenggaraan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum
  1. Gangguan Yang Terjadi (konflik bebbasis SARA, anarkisme, separatisme, atau lainnya)
  2. Satuan Kerja Perangkat Daerah Yang Menangani Ketenteraman Dan Ketertiban Umum
  3. Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan
  4. Sumber Dan Jumlah Anggaran
  5. Penaggulangan dan Kendalanya
  6. Keikutsertaan Aparat Keamanan Dalam Penanggulangan

## BAB VII PENUTUP



## B. GAMBARAN UMUM DAERAH KOTA KENDARI

### 1. Kondisi Geografis

Ciri utama wilayah Kota Kendari yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, dan Keadaan Iklim.

#### ↳ **Batas Administrasi**

Wilayah Kota Kendari dengan ibukotanya Kendari dan sekaligus juga sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tenggara secara geografis terletak di bagian Selatan Garis Katulistiwa berada di antara  $3^{\circ}54'30''$  -  $4^{\circ}3'11''$  LS dan membentang dari Barat ke Timur di antara  $122^{\circ}23'$  -  $122^{\circ}39'$  BT.

Sepintas tentang letak wilayah Kota Kendari Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Soropia, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Kendari di kabupaten Konawe, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo dan Kecamatan Konda, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ranomeeto di Kabupaten Konawe Selatan dan Kecamatan Sampara di kabupaten Konawe.

#### ↳ **Luas Wilayah**

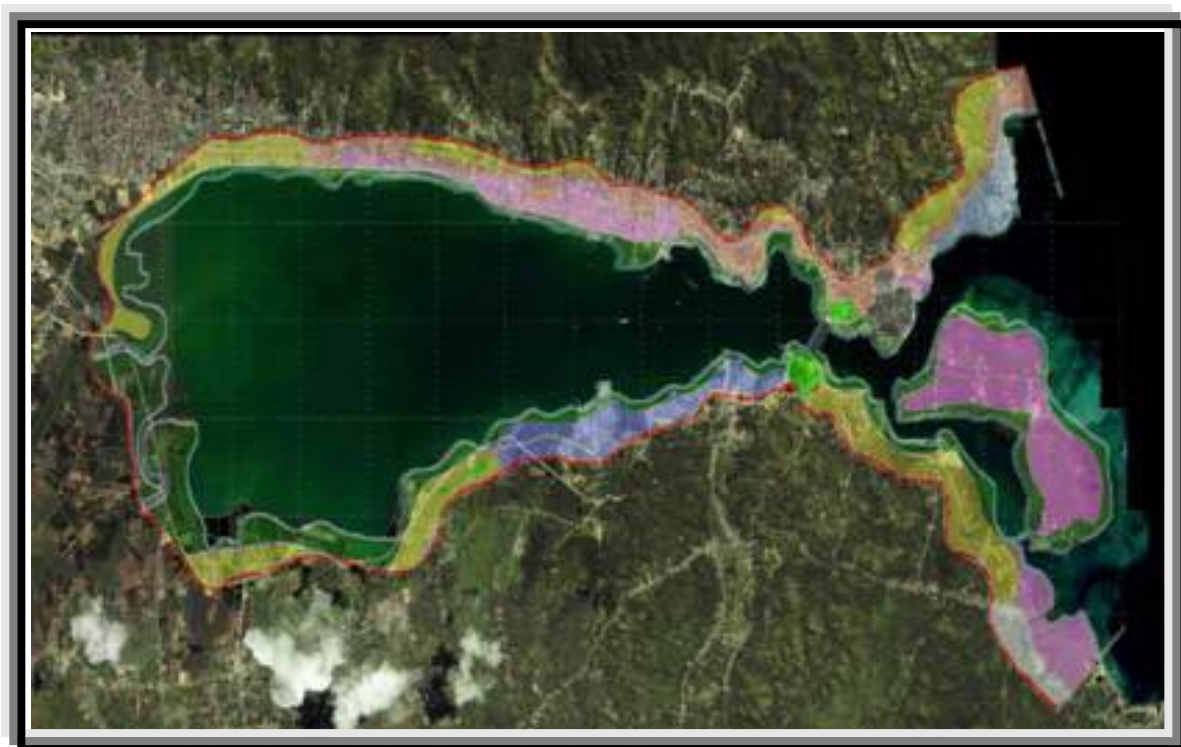
Wilayah Kota Kendari terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Wilayah daratannya sebagian besar terdapat di daratan Pulau Sulawesi mengelilingi Teluk Kendari dan terdapat 1 Pulau yaitu Pulau Bungkutoko. Luas wilayah daratan Kota Kendari  $295,89 \text{ Km}^2$  atau 0,70% dari luas daratan Propinsi Sulawesi Tenggara.

Luas wilayah menurut kecamatan sangat beragam, Kecamatan Poasia merupakan wilayah kecamatan yang paling luas ( $52,52 \text{ Km}^2$ ), kemudian menyusul Kecamatan Abeli ( $50,49 \text{ Km}^2$ ), Kecamatan Baruga ( $41,68 \text{ Km}^2$ ), Kecamatan Mandonga ( $22,65 \text{ Km}^2$ ), Kecamatan Kendari Barat ( $21,31 \text{ Km}^2$ ) dan Kecamatan Kendari ( $14,19 \text{ Km}^2$ ), Kecamatan Puuwatu ( $42,70 \text{ Km}^2$ ) Kecamatan Kadia ( $9,97 \text{ Km}^2$ ) Kecamatan Kambu ( $28,75 \text{ Km}^2$ ) Kecamatan Wua-Wua ( $11,63 \text{ Km}^2$ ).

## ➤ Topografi

Topografi wilayah Kota Kendari pada dasarnya bervariasi antara datar dan berbukit. Daerah datar yang terdapat di bagian Barat dan Selatan Teluk Kendari. Kecamatan Kendari yang terletak di sebelah Utara teluk sebagian besar terdiri dari perbukitan (Pegunungan Nip-nipa) dengan ketinggian  $\pm 459$  M dari garis pantai, sedangkan ke arah Selatan tingkat kemiringan antara 4% - 30%, bagian Barat (Kecamatan Mandonga) dan selatan (Kecamatan Poasia) terdiri dari daerah perbukitan bergelombang rendah dengan kemiringan ke arah Teluk Kendari.

Kondisi tanah Kota Kendari terdiri dari tanah liat bercampur pasir halus dan berbatu diperkirakan berjenis aluvium berwarna coklat keputihan dan ditutupi Profesier (batu lempung atau batu apung).



Gambar 1.1. Topografi Kota Kendari, Peta Citra Iconos Tahun 2004  
Sumber: Studi Teluk Kendari, Tahun 2004 (Bappeda)



### ➤ Iklim dan Musim

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Kendari dikenal 2 (dua) musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayah Kota Kendari.

Sekitar bulan April, arus angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal dengan musim “panca roba”, atau peralihan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Mei sampai dengan Bulan Agustus, angin bertiup dari arah Timur berasal dari Benua Australia yang mengandung uap air. Pada Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober terjadi musim kemarau. Kemudian pada Bulan November sampai dengan Bulan Maret angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melewati beberapa lautan. Pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kota Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim hujan. Menurut data yang ada memberikan indikasi bahwa di Kota Kendari Tahun 2007 terjadi 203 hh (hari hujan) dengan curah hujan 3.467 mm. (*Kendari dalam angka 2008*)

### ➤ Suhu Udara

Suhu udara dipengaruhi oleh berbagai macam faktor perbedaan ketinggian dari permukaan laut, daerah pegunungan dan daerah pesisir mengakibatkan keadaan suhu yang sedikit beda untuk masing-masing tempat dalam suatu wilayah. Secara keseluruhan, wilayah Kota Kendari merupakan daerah bersuhu tropis.

Menurut data yang diperoleh dari Pangkalan Udara Wolter Monginsidi Kendari selama Tahun 2007 suhu udara maksimum  $32,25^{\circ}$  C dan minimum  $21,17^{\circ}$  C. Tekanan udara rata-rata 1,009.1 mili bar dengan kelembaban udara rata-rata 77,50%. Kecepatan angin di Kota Kendari selama Tahun 2007 pada umumnya berjalan normal, mencapai 3,75 m/jam.



## **2. Gambaran umum Demografis**

### **2.1. Penduduk dan Tenaga Kerja**

#### **1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk Kota Kendari pada tahun 2005 sebesar 226.056 jiwa, tahun 2006 sebesar 244.586 jiwa dan tahun 2007 sebesar 251.477 jiwa yang tersebar pada 10(sepuluh) wilayah Kecamatan. Berdasarkan data tersebut di atas, terlihat laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari tahun 2005-2007 tercatat sebesar 2,82% per tahun.

Untuk laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan, Kecamatan Kendari, Abeli dan Kecamatan Kendari Barat berada di atas laju pertumbuhan penduduk Kota Kendari yaitu masing-masing 11,17% untuk Kecamatan Kendari dan 7,3% Kecamatan Abeli dan 5,60 % Kecamatan Kendari Barat, sedangkan 7 (tujuh) kecamatan lainnya laju pertumbuhan penduduk dianggap konstan atau rata-rata diatas 2%.

#### **2. Persebaran Penduduk**

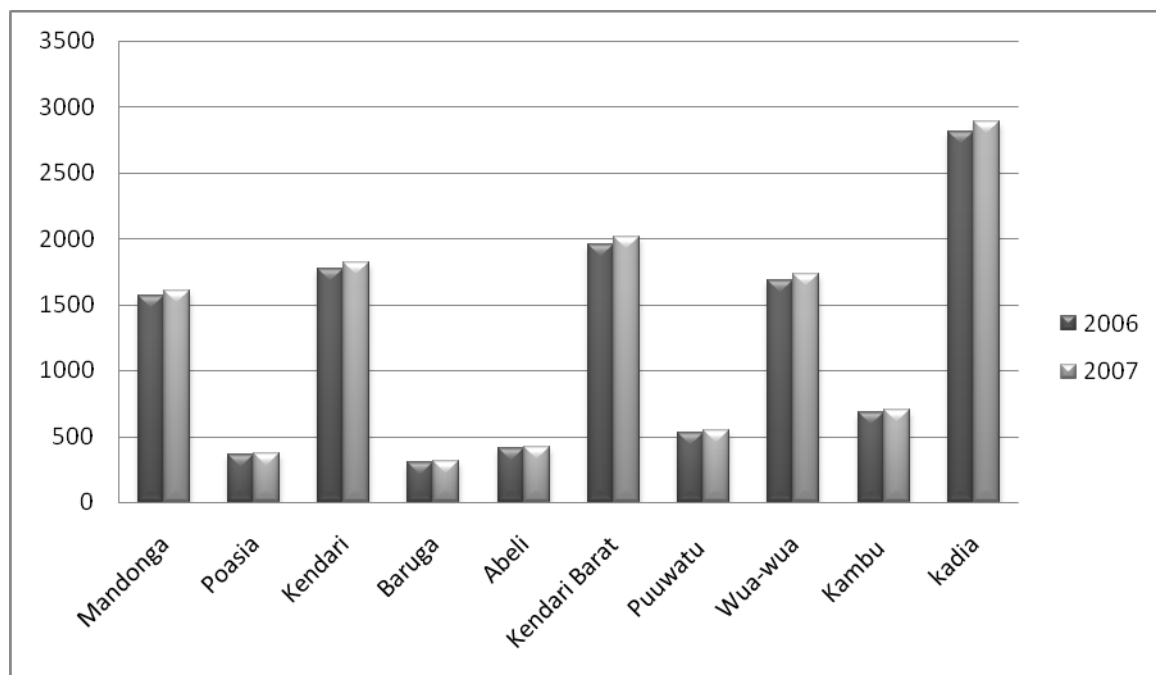
Persebaran penduduk Kota Kendari tahun 2007 sekarang terpusat di Kecamatan Kendari Barat yang dihuni 42.887 jiwa, menyusul Kecamatan Mandonga yang dihuni 36.443 jiwa. Penyebab utama terjadinya persebaran penduduk di dua kecamatan ini karena terjadi pergeseran kegiatan perekonomian Kota Kendari dengan semakin banyaknya sarana perekonomian yang dibangun.

Setelah ke-2 kecamatan di atas, persebaran penduduk yang paling banyak ada di Kecamatan Kendari dan Kadia masing-masing dihuni oleh 25.883 jiwa dan 28.825 jiwa.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kota Kendari menurut Kecamatan Tahun 2006 dan Tahun 2007 (Dalam jiwa/km<sup>2</sup>)

Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jmlh Pddk (jiwa)		Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )	
		2006	2007	2006	2007
Mandongga	22,65	35.442	36.443	1.564,77	1.608,96
Poasia	52,52	18.972	19.987	361,23	371,44
Kendari	14,19	25.176	25.883	1.774,21	1.824,03
Baruga	41,68	12.630	12.987	303,02	311,59
Abeli	50,49	20.801	21.388	411,98	423,61
Kendari Barat	21,31	41.712	42.887	1.957,39	2.012,53
Puuwatu	42,70	22.567	23.204	528,50	543,42
Wua-wua	11,63	19.589	20.147	1.684,35	1.732,33
Kambu	28,75	19.651	20.205	683,51	702,78
kadia	9,97	28.046	28.825	2.813,04	2.891,17
Jumlah	295,89	244.586	251.477	826,61	849,90

Sumber : Kota Kendari Dalam Angka 2008, BPS



Gambar 1.2. Persentase Kepadatan Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Kendari

### 3. Struktur Umur, Jenis Kelamin dan Keluarga

Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi. Oleh karena itu jika angka



kelahiran pada suatu daerah cukup tinggi maka dapat mengakibatkan daerah tersebut tergolong sebagai daerah penduduk usia muda. Keadaan struktur umur penduduk di Kota Kendari menunjukkan bahwa pada Tahun 2007 sepertiga lebih jumlah penduduk yaitu 42,41% dari jumlah penduduk Kota Kendari atau sebanyak 106.653 jiwa adalah penduduk usia muda yang berumur di bawah 20 tahun. Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk dari hasil survey antar sensus 2007 adalah sejumlah 251.477 jiwa, terdiri dari 123.224 jiwa (49%) adalah laki-laki dan 128.253 jiwa (51%) adalah perempuan.

#### 4. Ketenagakerjaan

Pembangunan Kota Kendari pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang menempatkan penduduk pada peranan yang sangat penting baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan.

Agar program pembangunan yang dilaksanakan itu dapat berhasil guna dan berdaya guna secara maksimal perlu didukung oleh tersedianya informasi yang lengkap tentang ketenagakerjaan di Kota Kendari yang sangat penting sebagai dasar dalam menentukan perencanaan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan.

Gambaran yang akan di tampilkan sajian publikasi ini adalah penduduk yang bekerja, pencari kerja dan penduduk yang bekerja menurut jenis kegiatan, ketenagakerjaan tahun 2007 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja penduduk Kota Kendari sebesar 73.549 jiwa, bukan angkatan kerja sebesar 52.190 jiwa, dan persentase pekerja terhadap angkatan kerja sebesar 85,11 % sedangkan persentase angkatan kerja terhadap penduduk berusia 10 tahun ke atas sebesar 43,09 %

Data ketenagakerjaan menurut lapangan pekerjaan utama masyarakat Kota Kendari adalah sebagai berikut: (1) Pertanian 10.426 jiwa; (2) Pertambangan 0 jiwa; (3) Industri 5.806 jiwa; (4) Listrik, Gas dan Air 0 jiwa; (5) Konstruksi 13.992 jiwa; (6) Perdagangan 58.608 jiwa; (7) Keuangan 4.855 jiwa; (8) Transportasi dan Komunikasi 23.770 jiwa; (9) Jasa-Jasa 51.946 jiwa dan Lainnya 1.286 jiwa.



## 2.3 KONDISI SOSIAL EKONOMI

### A. Sosial

Kebijaksanaan pokok dalam pembangunan di bidang kesejahteraan sosial ditujukan untuk mendorong peningkatan kesadaran, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan golongan-golongan masyarakat tertentu guna mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat serta terwujudnya partisipasi mereka dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dengan demikian diharapkan makin meningkatnya usaha-usaha pembangunan oleh masyarakat sendiri.

Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya.

#### 1) Pendidikan

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional dan RPJM Nasional serta RPJMD Kota Kendari, maka sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, yaitu mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk untuk dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya.

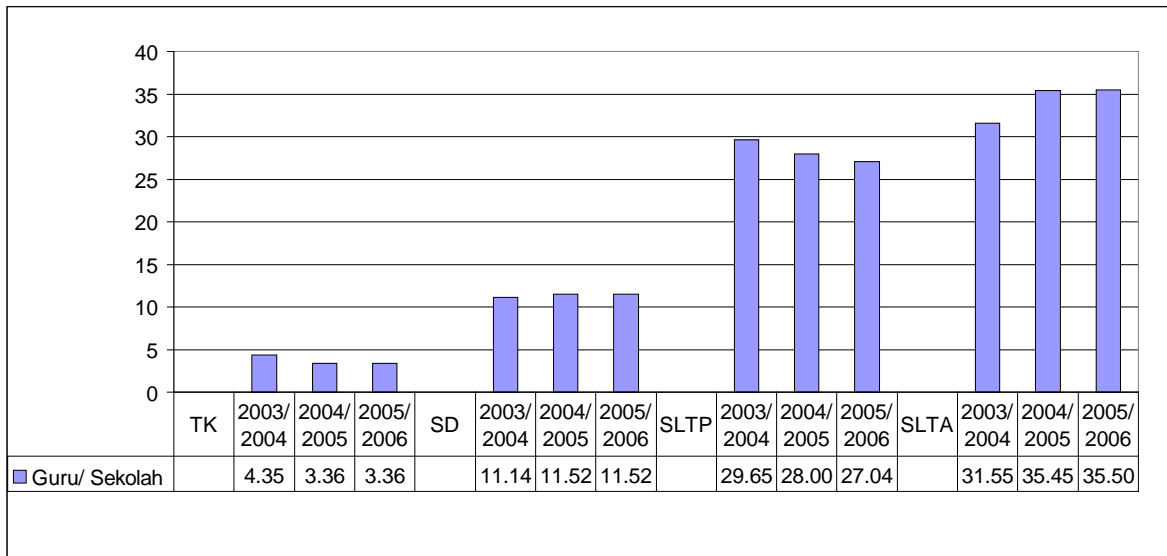
Pelaksanaan pembangunan pendidikan di Kota Kendari selama ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pembangunan pendidikan di Kota Kendari seperti sekolah (banyaknya ruang belajar), guru dan murid, guru per sekolah, murid per sekolah, dan murid perguruan. Data-data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.



Tabel 1.2 Sekolah, Guru dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan

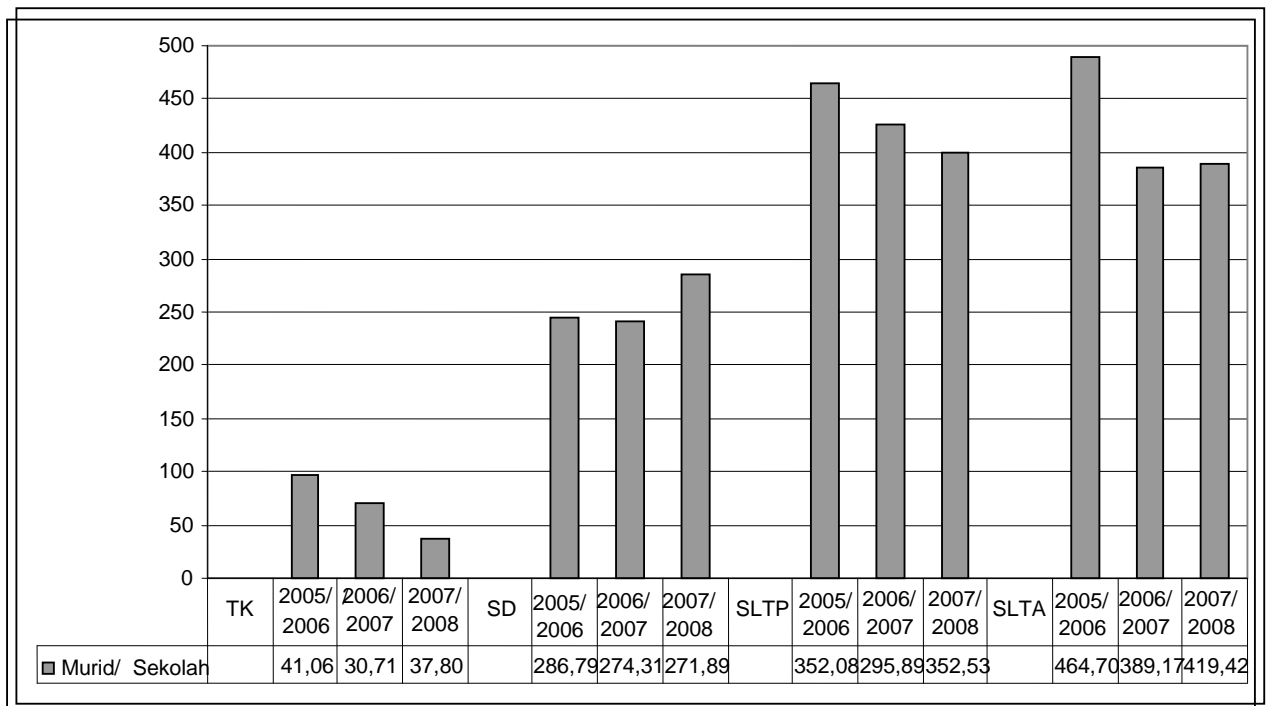
Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Guru/ Sekolah	Murid/ Sekolah	Murid/ Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TK						
2005/2006	70	250	2874	3,37	41,06	11,50
2006/2007	68	268	2088	3,94	30,71	7,79
2007/2008	74	271	2797	6,77	37,80	10,32
SD						
2005/2006	123	1,424	35,275	11,58	286,79	24,77
2006/2007	118	1,600	32,368	13,56	286,79	20,23
2007/2008	124	1,346	33,714	10,85	274,31	25,05
SLTP						
2005/2006	26	677	9.154	26,04	352,08	13,52
2006/2007	38	939	11,244	24,71	295,89	11,97
2007/2008	38	1,062	13,396	27,94	352,53	12,61
SLTA						
2005/2006	23	514	10,688	22,35	464,70	20,79
2006/2007	35	1,214	13,621	34,69	389,17	11,22
2007/2008	36	1,346	15,099	37,38	419,42	11,22

Sumber: Kota Kendari dalam angka tahun 2008



Gambar 1.3. Perkembangan Rasio Jumlah Guru Untuk Setiap Sekolah Di Kota Kendari dari Tahun 2005 - 2008

Gambar 1.3 menunjukkan rasio jumlah guru terhadap jumlah sekolah yang ada di Kota Kendari. Dari data tersebut terlihat bahwa rasio yang ada pada semua tingkatan pendidikan, dimulai dari TK, SD, SLTP dan SLTA sangat bervariasi. Pada tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK), tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan jumlah guru untuk setiap sekolah TK, adapun rata-rata jumlah guru dalam satu sekolah TK adalah 4 orang guru. Pada tingkatan SD, rasio guru/sekolah menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak signifikan, dan rata-rata jumlah guru dalam satu sekolah adalah 11 orang. Pada tingkatan SLTP, rasio guru/sekolah menunjukkan kecenderungan penurunan, dan rata-rata jumlah guru untuk setiap sekolah pada level SLTP sekitar 28 orang guru. Pada tingkatan SLTA, rasio guru/sekolah menunjukkan kecenderungan kenaikan yang tidak terlalu signifikan, rata-rata rasio jumlah guru untuk setiap sekolah pada level SLTA adalah 37 orang.



Gambar 1.4. Perkembangan Rasio Jumlah Murid Untuk Setiap Sekolah Di Kota Kendari dari Tahun 2005 - 2007

Gambar 1.4 menunjukkan rasio murid/sekolah pada semua tingkatan sekolah. Rasio murid/sekolah pada level TK cenderung mengalami penurunan jumlah murid dalam suatu sekolah dengan rata-rata jumlah murid sebanyak 38 murid TK dalam satu sekolah pada tahun 2007. Rasio murid TK yang menurun diakibatkan oleh bertambahnya jumlah sekolah, namun seiring dengan hal tersebut juga terjadi penurunan jumlah murid. Pada tingkatan SD, rasio murid/sekolah cenderung menurun, dengan rata-rata jumlah murid SD dalam tahun 2005 satu sekolah sekitar 285 orang dan pada tahun 2007 satu sekolah sekitar 272 orang, hal ini disebabkan oleh jumlah sekolah yang bertambah dan jumlah murid cenderung meningkat namun peningkatannya relatif kecil. Pada tingkatan SLTP, rasio murid/sekolah cenderung meningkat, dengan jumlah murid dalam satu sekolah sekitar 353 orang siswa dari jumlah sekolah sebanyak 35 buah sekolah, namun jumlah siswa yang terdaftar cenderung mengalami penurunan. Pada tingka SLTA, rasio jumlah murid/sekolah mengalami peningkatan dengan jumlah murid pada satu sekolah sekitar 419 orang siswa. Secara umum terjadinya penurunan rasio jumlah siswa terhadap jumlah sekolah atau peningkatan rasio jumlah siswa



disebabkan pilihan terhadap sekolah yang bervariasi dan juga adanya tidak memilih lagi bersekolah di Kota Kendari tetapi pada daerah lain, peningkatan jumlah usia sekolah khususnya pada sekolah lanjutan di perkirakan oleh beberapa akibat, antara lain; sarana dan prasarana pendidikan di Kota Kendari semakin membaik dan adanya beberapa kebijakan yang memudahkan orang untuk bersekolah di Kota Kendari serta masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah perbatasan lebih memilih Kota Kendari untuk melanjutkan pendidikan.

Tabel 1.3. Standar Pelayanan Minimum Rasio Murid - Sekolah Pada Semua Tingkatan Sekolah

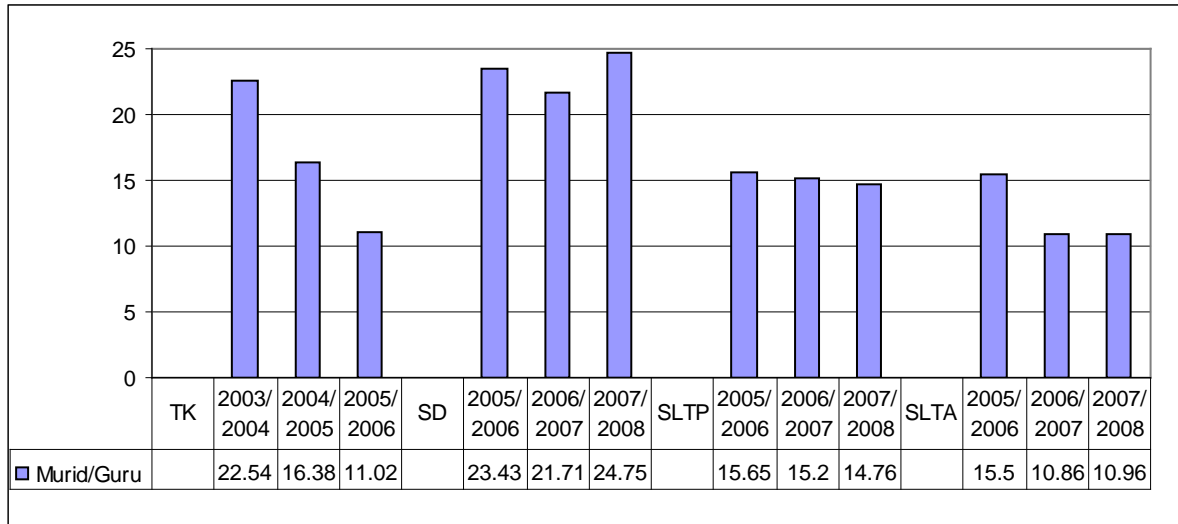
No.	Tingkatan Pendidikan	Kapasitas Maksimal	Kapasitas Terisi	Daya Tampung
1	TK	2 x 25 = 50 siswa	38	Baik
2	SD	6 x 40 =240 siswa	272	Cukup
3	SLTP	9 x 40 =360 siswa	353	Baik
4	SLTA	9 x 40 =360 siswa	419	Kurang

Sumber : Diolah dari Data Kota Kendari Dalam Angka Tahun 2007

Berdasarkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rasio murid-sekolah pada tingkat TK masih memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM), sedangkan pada tingkat pendidikan SD, SLTP dan SLTA menunjukkan nilai rasio yang sudah melebihi SPM, dengan asumsi 1 Ruang Kelas Belajar (RKB) dapat menampung murid/siswa sebanyak 40 orang.



Gambar 1.4. Perkembangan Rasio Jumlah Murid Terhadap Jumlah Guru Di Kota Kendari dari Tahun 2002 - 2007



Jumlah murid yang ditangani oleh seorang guru pada semua tingkatan memiliki nilai rasio yang cukup baik, kecuali pada tingkatan SD, dimana jumlah siswa yang ditangani oleh seorang guru sebanyak 25 orang siswa pada tahun 2005, cenderung konstan selama kurun waktu tahun 2005/2006 hingga 2007/2008. Hal tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah murid SD sebanding dengan penambahan jumlah guru.

## 2) Kesehatan

Seperti yang diuraikan pada sector pendidikan pada sector kesehatan ini seperti yang di diamanahkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional dan RPJM Nasional serta RPJMD Kota Kendari digariskan adalah mengusahakan kesempatan yang lebih luas bagi setiap warganya untuk mendapatkan derajat kesehatan yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada. Perbaikan pemeliharaan kesehatan masyarakat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan tenaga kerja bagi keperluan pembangunan, serta untuk meningkatkan terwujudnya kesejahteraan rakyat.



Untuk mencapai sasaran pembangunan bidang kesehatan di Kota Kendari tetap digiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2007 fasilitas kesehatan yang ada di Kota Kendari berjumlah 46 unit, dengan rincian sebagai berikut: (1) Rumah Sakit 11 unit; (2) Puskesmas Induk 11 unit; (3) Pustu 20 unit; (4) Puskesmas plus 4 unit.

Pada tahun 2007 tenaga kesehatan yang ada di Kota Kendari berjumlah 530 orang, dengan rincian sebagai berikut: (1) dokter gigi 12 orang; (2) dokter umum 31 orang; (3) apoteker 4 orang; (4) S1 kesehatan lain 42 orang; (5) bidan 96 orang; (6) perawat 199 orang; (7) tenaga kesehatan lainnya 111 orang; (8) pekaya kesehatan 10 orang; dan (9) non kesehatan 44 orang.

### **3) Agama**

Pembangunan di bidang keagama diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya serta dengan alam sekitarnya.

Pada tahun 2007 dari jumlah penduduk sebanyak 251.477 jiwa, di antaranya sebanyak 227.655 orang (92,46%) adalah pemeluk agama Islam, 4.734 orang (2,15%) adalah pemeluk agama Katholik, 15.823 orang (4,43%) adalah pemeluk agama Kristen Protestan, 2.421 orang (0,62%) adalah pemeluk agama Hindu, dan 844 orang (0,36%) pemeluk agama Budha. Untuk sarana peribadatan yang terbangun di Kota Kendari sebanyak 366 buah dengan rincian sebagai berikut: jumlah Masjid sebanyak 284 buah, mushola sebanyak 54 buah, Gereja Katholik 19 buah, Gereja Protestan sebanyak 6 buah, dan Pura/Vihara sebanyak 3 buah.

### **4) Sosial lainnya**

Pembangunan dibidang sosial lainnya di Kota Kendari diarahkan untuk mewujudkan kehidupan dan penghidupan sosial, material dan sepiritual, utamanya untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan, keterlantaran, kerawanan sosial dan bencana alam. Disamping itu berupaya menciptakan nuansa yang dapat menggairahkan kehidupan sosial, berwawasan



luas, positif melalui pendidikan non formal, keterampilan serta perlunya sarana hiburan. Jumlah panyakid cacat di Kota Kendari tahun 2007 tercatat sebanyak 1.294 orang dan jompo sebanyak 1.237 orang. Jumlah panti asuhan di Kota Kendari tahun 2006 tercatat sebanyak 15 buah yang menampung anak asuh sebanyak 776 orang.

## **B. EKONOMI**

### **1) Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, antara lain dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari data PDRB kita dapat melihat seperti; pendapatan regional, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi regional.

Data dan informasi yang disajikan, selain merupakan evaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai, juga akan menjadi dasar dalam menyusun konsep, strategi dan kebijaksanaan pembangunan pemerintah daerah yang akan ditempuh pada masa yang akan datang.

PDRB Kota Kendari Atas Dasar Konstan pada Tahun 2003 adalah sebesar Rp 5.987.078,30 pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp.7.090.266,50 atau terjadi peningkatan sebesar 18,43 persen. Kemudian meningkat lagi pada tahun 2005 menjadi Rp.8.753.216,77 atau meningkat sebesar 23,45 persen, pada tahun 2006 menjadi Rp.10.151.277,64 atau terjadi peningkatan sebesar 15,97 persen dan pada tahun 2007 menjadi Rp.11.330.240,10 atau meningkat sebesar 11,61 persen.

Akibat naiknya pertumbuhan ekonomi Kota Kendari, secara riil sangat berpengaruh terhadap kenaikan PDRB per kapita atas dasar harga konstan tahun 2000 dimana pada tahun 2003 tercatat sebesar Rp 4.811.918,26 meningkat menjadi 5.242.914,74 pada tahun 2004 atau terjadi peningkatan sebesar 8,96 persen, tahun 2005 meningkat menjadi Rp.5.590.799,19 atau terjadi peningkatan sebesar 6,64 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2006 menjadi Rp.5.853.774,02 atau terjadi suatu peningkatan sebesar 4,70 persen dan pada tahun 2007 meningkat lagi sebesar 0,23 persen menjadi Rp.5.867.363,46

Bila mengamati laju pertumbuhan Kota Kendari dalam kurun waktu 2003 - 2006 pertumbuhan ekonomi Kota Kendari rata-rata 8,8 % pertahun. Dan pada



tahun 2007 pertumbuhan ekonomi daerah ini mengalami sedikit perlambatan karena pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 7,46 % angka tersebut lebih tinggi dari angka pertumbuhan ekonomi secara nasional sebesar 6,32% walaupun sedikit lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi provinsi Sultra yang mencapai 7,96%.

## 2) Struktur Ekonomi

Nilai nominal PDRB Kota Kendari tahun 2007 Rp.2,849 miliar. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari Sembilan sector perekonomian, peranan sector pengangkutan dan komunikasi terhadap pembentukan total nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kota Kendari tampak tetap yang terbesar, dan menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2003 peranan sector pengangkutan dan komunikasi sebesar 22,46 persen dari total nilai PDRB Kota Kendari dan pada tahun 2004 persentasenya sedikit menurun menjadi 22,04 persen atau turun 0,42 poin. Selanjutnya mengalami peningkatan 2,18 poin hingga menjadi 24,22 persen pada tahun 2005. Peranan sector tersebut terus meningkat menjadi 24,52 persen pada tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar 25,68 persen.

Sumbangan terbesar terhadap pembentukan nilai tambah di sector pengangkutan dan komunikasi tersebut, berasal dari sub sector angkutan jalan raya sebesar 20,08 persen terhadap total nilai PDRB dan kemudian menyusul sub sector komunikasi sebesar 3,27 persen. Sedangkan sub sector angkutan laut dan jasa penunjang angkutan diperkirakan hanya mampu memberikan peranan dengan porsi sekitar 0,78 persen dan 1,55 persen terhadap PDRB yang berarti peranan kedua sub sector ini relative konstan dalam tiga tahun terakhir.

Peranan besar kedua adalah sector perdagangan, hotel dan restoran dengan presentase sebesar 19,67 persen kemudian diikuti oleh sector pertanian terbesar ketiga sekitar 17,18 persen dari total nilai PDRB Kota Kendari. sektor-sektor lain yang diperkirakan cukup tinggi peranannya pada tahun 2007, yaitu berturut-turut sector jasa-jasa 10,71 persen, sector keuangan 10,48 persen, sector industry 6,67 persen dan sector konstruksi 6,50 persen, sector listrik dan air minum 2,95 persen serta sector penggalian peranannya adalah yang terendah sebesar 0,18 persen.



Angka-angka tersebut di atas, menunjukkan bahwa struktur ekonomi di daerah Kota Kendari telah mengarah pada keseimbangan, yaitu suatu struktur yang dibutuhkan oleh suatu perekonomian daerah perkotaan.

Lebih dari itu perekonomian Kota Kendari cenderung menuju arah ekonomi modern, karena modernisasi suatu masyarakat cenderung memperbesar pengeluarannya pada kelompok sector tersier atau jasa-jasa (dalam pengelompokan sector-sektor ekonomi menjadi tiga kelompok sector ekonomi yaitu primer, sekunder dan tersier; Agricultur, Manufakturing dan Service). Indikasi tersebut dapat dilihat dengan semakin besarnya peranan sector tersier dari total PDRB dan terus menunjukkan peningkatan dalam lima tahun terakhir. Peranan sector tersier pada tahun 2003 sebesar 61,45 persen dari total nilai PDRB meningkat menjadi 62,81 persen pada tahun 2004 atau naik 1,36 poin. Dan sampai tahun 2007, peranan sector tersier sebesar 66,52 persen, mengalami peningkatan 1,04 poin dari tahun sebelumnya. Sebaliknya peranan sector primer setiap tahunnya terus menunjukkan penurunan dari sekitar 20,76 persen pada tahun 2003 menjadi 17,18 persen pada tahun 2007.

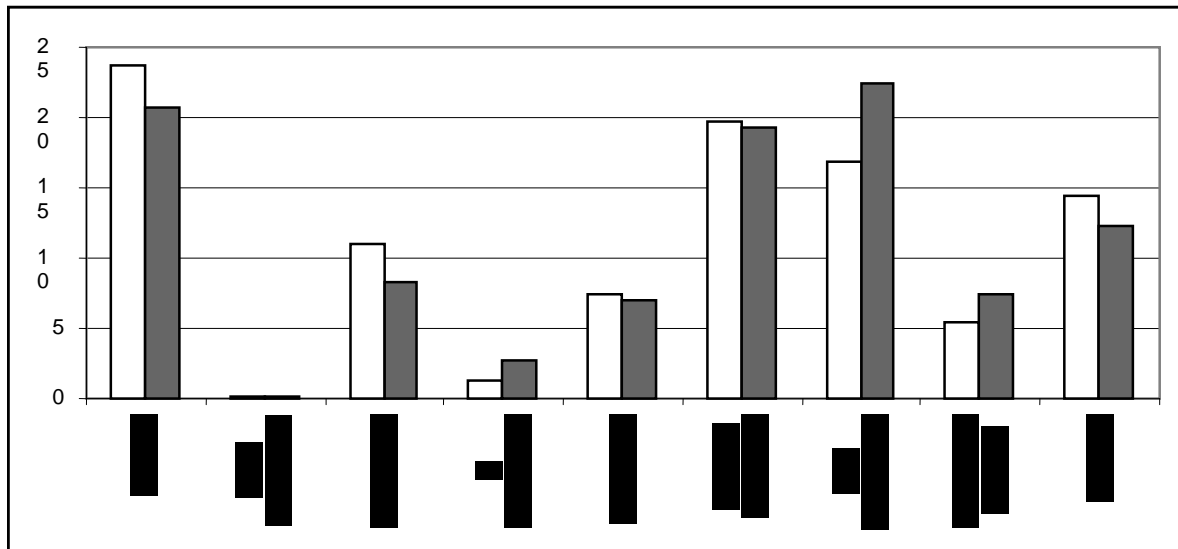
Tabel 1.4. Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari ADH Berlaku Tahun 2003-2007(%)

Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
1. Pertanian	20.76	19.35	19.26	18.28	17.18
2. Pertambangan dan Penggalian	0.18	0.18	0.19	0.18	0.18
3. Industri Pengolahan	8.34	7.56	6.96	6.47	6.67
4. Listrik dan Air minum	2.28	3.55	3.35	3.18	2.95
5. Konstruksi/Bangunan	7.00	6.54	6.60	6.41	6.50
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19.27	20.44	19.37	19.07	19.67
7. Pengangkutan dan Komunikasi	22.46	22.04	24.22	24.52	25.68
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.44	8.76	8.61	10.58	10.48
9. Jasa-Jasa	12.27	11.58	11.44	11.31	10.71
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : PDRB Kota Kendari Tahun 2003 - 2007

Penyumbang tertinggi ke dua adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi 19,67 %. Selanjutnya sektor Pertanian menyumbangkan kontribusi sekitar 17,18 %. Sementara empat sektor ekonomi yang

lain memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Kendari Tahun 2007 masing-masing di bawah 10%.



Gambar 1.5. Peran Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari ADH Konstan, Tahun 2002 dan 2006

### 3) PDRB Perkapita

Salah satu tolok ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB perkapita. Berdasarkan harga berlaku, PDRB perkapita Penduduk Kota Kendari pada tahun 2006 sebesar Rp.9.733.457,68 atau mengalami kenaikan sebesar 11,20 persen dari angka tahun sebelumnya yakni tahun 2005 yang mencapai Rp.8.753.216,77 peningkatan yang dicapai tahun 2006 lebih rendah jika dibanding dengan peningkatan PDRB per kapita Kota Kendari yang dicapai tahun 2005, sebesar 26,49 persen.

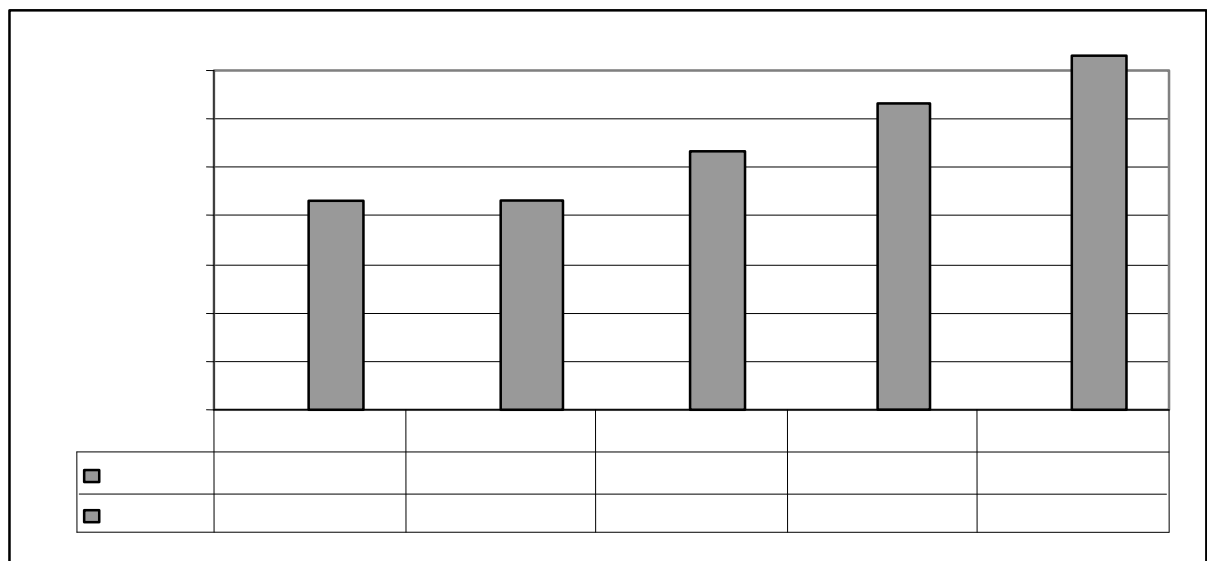
Perbandingan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kendari dengan Sulawesi Tenggara selama tahun 1999 s.d 2003 adalah sebagai berikut:



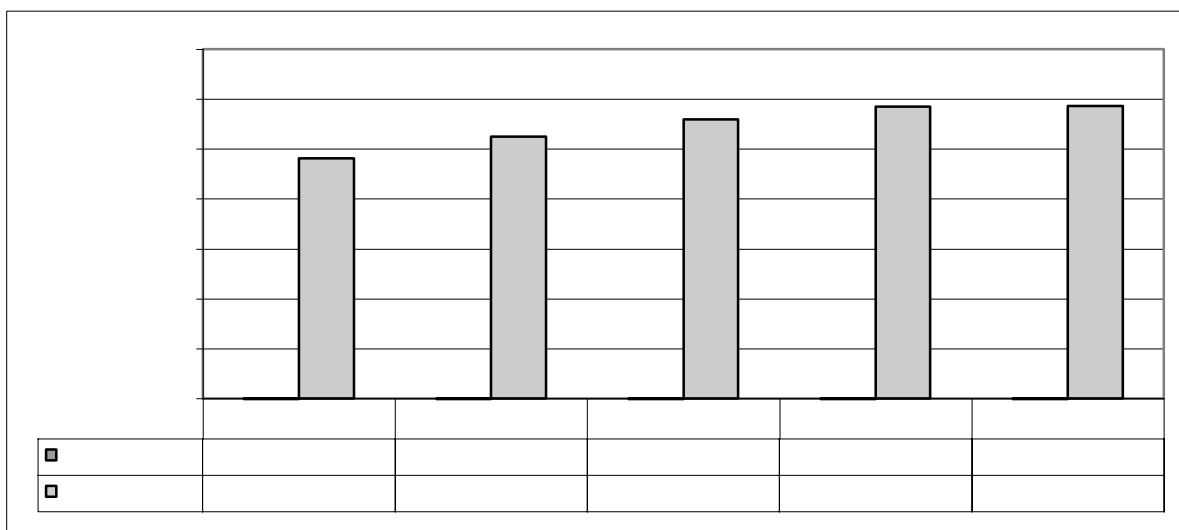
Tabel 1.5. PDRB Perkapita Kota Kendari, Tahun 2003 - 2007

Tahun	ADH Berlaku	Pertumbuhan (%)	ADH Konstan '2000	Pertumbuhan (%)
2002	5.610.930,03	3,48	4.533.621,59	1,99
2003	5.987.078,30	6,70	4.811.918,26	6,13
2004	7.090.266,50	18,42	5.242.914,74	6,22
2005	8.753.216,77	23,45	5.590.799,19	6,63
2006	10.151.277,64	15,97	5.853.774,02	0,39
<b>2007</b>	<b>11.330.240,10</b>	<b>11.61</b>	<b>5.867.363,46</b>	<b>0,39</b>

Sumber : Pendapatan Regional Kota Kendari 2007



Gambar 1.6. PDRB Perkapita Kota Kendari Atas Dasar Harga Berlaku



Gambar 1.7. PDRB Perkapita Kota Kendari Atas Dasar Harga Konstan



Gambar 1.6 dan 1.7 menunjukkan bahwa pendapatan perkapita masyarakat Kota Kendari tahun 2002 sebesar 3,48 % mengalami peningkatan pada tahun 2006 sebesar 11,20 % hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan semakin baiknya infrastruktur ekonomi yang mengakibatkan perputaran roda ekonomi semakin baik dan lancar.

## **2.4 TUPOKSI DAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KOTA KENDARI**

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 1995 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kotamadya Kendari dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka disusunlah Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Kendari melalui Peraturan Daerah. Perangkat Daerah Kota Kendari yang dibentuk dikelompokkan menjadi 4(empat) terdiri dari Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Kendari, Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Dinas daerah Kota Kendari, Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kota Kendari, serta Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Kecamatan dan Kelurahan Kota Kendari, sedangkan untuk pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) melalui Peraturan Walikota.

### **A. SEKRETARIAT DAERAH**

Sekretariat Daerah merupakan unsur staf Pemerintah Kota Kendari yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Tugas pokok Sekretaris Daerah adalah membantu Walikota dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi organisasi dan tata laksana, memberikan pelayanan administrasi, serta menyusun kebijakan dan mengoordinasikan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Sementara itu, untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, fungsi dari Sekretariat Daerah ini mencakup: (a) penyusunan kebijakan Pemerintah Daerah, (b) pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Daerah dan lembaga teknis daerah,



(c) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Pemerintah Daerah, (d) pembinaan administrasi dan aparatur Pemerintah Daerah. (e) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.

Di bawah Sekretaris Daerah terdapat 3 (tiga) orang Asisten yaitu Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat (Asisten I) dan Asisten Perekonomian dan Pembangunan (Asisten II), dan Asisten Administrasi Umum (Asisten III). Asisten Pemerintahan dan kesejahteraan rakyat membawahi; Bagian Administrasi Pemerintahan Umum, Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat, dan Bagian Administrasi Kemasyarakatan dan Humas. Asisten Perekonomian dan pembangunan membawahi; Bagian Administrasi Perkonomian, Bagian Administrasi Pembangunan, dan Bagian Administrasi Sumber Daya Alam. dan Asisten Administrasi Umum membawahi; Bagian Hukum dan Perundang-undangan, Bagian Organisasi dan Tatalaksana, serta Bagian Umum.

## **B. DINAS KOTA**

Dinas Kota merupakan unsur pelaksana teknis kegiatan Pemerintah Kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kota mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan serta pelaksanaan tugas desentralisasi. Untuk menjalankan tugas tersebut, Dinas Kota mempunyai fungsi: (1) Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, (2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya; (3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya. Adapun dinas Kota yang ada dilingkup Pemerintah Kota Kendari berjumlah 13 (tiga belas) dinas yang meliputi:

1. Dinas Pendidikan Nasional
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan Umum
4. Dinas Tata Kota dan Perumahan
5. Dinas Perhubungan



6. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
7. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
8. Dinas Kebersihan
9. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
10. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
11. Dinas Pertanian dan Kehutanan
12. Dinas Kelautan dan Perikanan
13. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UMKM

### **C. LEMBAGA TEKNIS DAERAH**

Lembaga Teknis Daerah merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah yang berbentuk Badan ataupun Kantor dan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Lembaga Teknis Daerah mempunyai tugas membantu Walikota dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dibidangnya. Untuk menjalankan tugas yang dimaksud, Lembaga Teknis Daerah mempunyai fungsi: (1) Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, dan (2) Pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Lembaga Teknis Daerah Kota Kendari terdiri:

1. Inspektorat Daerah
2. Badan Perencanaan Pembangunan & Penanaman Modal Daerah
3. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas
4. Badan Kepegawaian Daerah
5. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana
6. Kantor Lingkungan Hidup
7. Kantor Penyelenggaran Pelayanan Perizinan
8. Kantor Pemadam Kebakaran
9. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah
10. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abunawas



#### **D. KECAMATAN**

Pemerintah Kota Kendari terdiri dari 10 wilayah kecamatan yang merupakan perangkat daerah yang mempunyai wilayah kerja tertentu, dipimpin oleh camat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Camat mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Camat mempunyai fungsi: (1) Penyelenggara tugas-tugas pemerintahan umum dan pembinaan Pemerintah Kelurahan, (2) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, (3) Pembinaan pembangunan meliputi pembinaan sarana dan prasarana perekonomian, produksi, dan pembinaan pembangunan pada umumnya serta pembinaan lingkungan hidup, (4) Pembinaan kesejahteraan sosial, (5) Pembinaan pelayanan umum, (6) Penyusunan rencana program, pembinaan administrasi, ketatausahaan dan rumah tangga.

#### **E. SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH**

Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan unsur pelayanan terhadap DPRD Kota, dipimpin oleh seorang Sekretaris yang bertanggung jawab kepada pimpinan DPRD dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Daerah.

Sekretariat DPRD mempunyai tugas memberikan pelayanan kepada anggota DPRD Kota, dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana tersebut di atas Sekretariat DPRD menyelenggarakan fungsi : (a) Memfasilitasi rapat anggota DPRD; (b) Melaksanakan urusan rumah tangga DPRD; dan (c) Mengelola tatausaha DPRD.

### **1.3. LINGKUNGAN STRATEGIS YANG BERPENGARUH**

#### **A. Potensi Lokal Kota Kendari**

Sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari saat ini memiliki utilitas dan berbagai fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan aktifitas warga maupun dunia usaha, tersedia berbagai infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan dari yang berskala kecil menengah dan besar.



Jaringan jalan dari pusat hingga wilayah pinggiran kota telah terbuka, angkutan kota cukup tersedia dan beroperasi setiap hari untuk mengangkut penumpang dan barang ke semua jalur, tersedia terminal angkutan darat yang merupakan tempat asal dan tujuan bus-bus angkutan penumpang dari dan ke luar propinsi, tersedia fasilitas telepon selular, telepon otomatis untuk percakapan lokal hingga saluran internasional, tersedia pula energi listrik yang jaringannya telah mencapai seluruh wilayah kota. Sedangkan untuk kebutuhan air minum telah tersedia PDAM Kota Kendari dengan kapasitas produksi 223 liter/detik, dengan jaringan pipa yang hampir mencapai seluruh wilayah kota. Tersedia pula Pusat Promosi dan Informasi Daerah (P2ID) yang memanfaatkan lahan seluas ± 50 Ha dan saat ini sedang dalam proses pembenahan kembali, telah terbangunnya tugu Persatuan dengan luas lahan kurang lebih 10 Ha. yang dipakai ex-MTQ yang menjadi icon bagi masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya masyarakat Kota Kendari

Selain itu Kota Kendari memiliki sarana pelabuhan udara dan dermaga laut yang cukup representatif, sebuah dermaga untuk pelayaran nusantara, dua dermaga untuk pelayaran rakyat, satu buah dermaga feri, satu buah dermaga Pertamina dan tiga buah dermaga perikanan serta fasilitas dok kapal di Kelurahan Kasilampe.

Untuk menunjang sistem keuangan terdapat Bank-Bank Pemerintah dan Swasta dengan kantor cabang maupun unit yang tersebar dalam wilayah kota serta lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Fasilitas pendidikan di Kota Kendari saat ini dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta dengan berbagai disiplin ilmu serta lembaga pendidikan luar sekolah yang cukup lengkap. Sektor pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan, maka dengan demikian sistem pendidikan di Kota Kendari adalah bagian Integral didalam sistem Pendidikan Nasional yaitu berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertinggi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan, Keterampilan, budi pekerti, Kepribadian dan semangat kebangsaan,



sehingga dapat ditumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kebijakan yang ditempuh pemerintah adalah penyediaan fasilitas pendidikan yang meliputi penambahan kuantitas maupun perbaikan kualitas pendidikan, fasilitas pendidikan di Kota Kendari dapat dirinci sebagai berikut :

- Taman Kanak-Kanak (TK) 74 Buah dengan jumlah murid dan guru masing-masing 2.797 dan 271 orang.
- Sekolah Dasar (SD) sebanyak 124 Buah dengan jumlah murid 33.714 orang dan Guru sebanyak 1.346.
- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 38 buah dengan jumlah murid 13.396 orang dan guru sebanyak 1.346 orang.
- Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 36 buah dengan jumlah murid 15.099 orang dan guru sebanyak 1.346 orang.
- Pendidikan Tinggi (PT) sebanyak 17 unit dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 16.220 orang.

Fasilitas kesehatan cukup lengkap dari Rumah Sakit (Negeri dan Swasta), Puskesmas, klinik dan apotek yang didukung oleh tenaga ahli.

Dalam menunjang pengembangan wisata di Kota Kendari saat ini telah terdapat 71 unit hotel serta beberapa restoran dan rumah makan, di samping itu tersedia pula fasilitas rumah makan, serta tempat hiburan berupa bioskop, diskotik, toko, swalayan dan obyek wisata pantai yang indah dan asri, juga terdapat berbagai fasilitas olahraga berupa stadion, lapangan golf dan berbagai olahraga lain termasuk fasilitas olahraga dayung.

Potensi wisata Kota Kendari saat ini antara lain : Tahura Murhum, Hutan Nanga-Nanga, Pulau Bungkutoko, Tambak Wisata, Teluk Kendari, Goa Jepang, Pantai Nambo, Makam Raja Sao-Sao, Makam Syech Abdul Wahid, Air Terjun Lahundape, Pantai Maya Ria, disamping itu di Kota Kendari juga terdapat pantai Kendari yang lebih dikenal dengan "Kendari Beach" yang setiap harinya ramai oleh para pengunjung karena ditempat tersebut terdapat berbagai jenis makanan yang dijajakan oleh para pedagang dari yang tradisional sampai makan yang bergaya



modern, tersedianya kawasan industri Perikanan seluas  $\pm$  25 Ha dan sebuah kawasan industri baru disediakan untuk dimanfaatkan oleh para investor yang hendak menanamkan modalnya/mendirikan pabrik di Kota Kendari.

Perkembangan sektor industri di Kota Kendari terus memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan hal ini dapat dilihat dengan makin banyaknya masyarakat yang membuka berbagai bidang usaha.

Di Kota Kendari terdapat 679 industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 3.014 orang dengan nilai investasi diperkirakan sebesar Rp.8.344. milyar. Industri kecil tersebut meliputi industri kerajinan, bahan pangan dan minum, serta industri rumah tangga. Dari hasil survei industri menunjukkan bahwa jumlah perusahaan industri besar/ sedang di Kota Kendari tahun 2006 tercatat sebanyak 21 buah perusahaan dan menyerap tenaga kerja sebanyak 2.082 orang. Menurut status pekerjaan mereka, terdapat sebanyak 1.380 orang atau 66,28% adalah tenaga kerja produksi dan sebanyak 702 orang atau 33,72% adalah tenaga kerja lainnya. Pengeluaran industri besar/ sedang untuk tenaga kerja tahun 2006 sebesar Rp. 17,55 milyar. Diharapkan pada masa yang akan datang terjadi penambahan investasi di bidang industri baik industri besar, menengah, sedang maupun kecil yang dapat menyerap tenaga kerja lebih besar.

## **B. Lingkungan Strategis Skala Regional**

Kota Kendari sebagai salah satu dari beberapa Propinsi yang ada di Pulau Sulawesi memiliki keterkaitan yang erat dengan beberapa propinsi lainnya, seperti Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, serta Sulawesi Barat, dalam hal kerjasama, baik ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pembangunan dalam lingkup regional satuan Pulau Sulawesi, selama ini telah digagas dalam wujud Badan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi (BKPRS). Badan inilah yang mengkoordinir pelaksanaan koordinasi antar propinsi se-Sulawesi pada lingkup regional dan sekaligus menggalang kerjasama pada tingkat antar propinsi se-Sulawesi, maupun antar regional se-Indonesia.

Potensi yang dimiliki oleh Kota Kendari seperti potensi ekonomi, pertanian, pariwisata, dan potensi lainnya dapat berkembang dengan lebih baik apabila peran lembaga BKPRS dapat dioptimalkan. Oleh sebab itu kontribusi Pemerintah Kota



Kendari terhadap organisasi lingkup regional se-Sulawesi ini perlu lebih ditingkatkan pada masa-masa mendatang, selain BKPRS yang ada Kota Kendari juga telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan KAPET BUKARI sehingga Kota Kendari menjadi pusat yang akan memberikan pelayanan kepada kabupaten kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pengembangan pembangunan perekonomian daerah.

### C. Isu-Isu Nasional Yang Berpengaruh

Otonomi daerah telah memberi peluang yang luas bagi pelaksanaan pembangunan di Kota Kendari. Melalui pelaksanaan otonomi daerah dan didukung oleh gerakan reformasi di segala bidang menjadikan hubungan antara unsur-unsur birokrat, DPRD, masyarakat dan stakeholders lainnya semakin dekat, sehingga diharapkan menjadikan suatu komitmen dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat .

Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pihak swasta semakin intens dilakukan dalam kerangka menuju tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) serta tata pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat (*Good Urban Partisipation*) berdasarkan asas-asas trilogi pembangunan (pertumbuhan, pemerataan, dan keamanan).

Isu ekonomi kerakyatan menjadi isu penting dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Telah terbukti bahwa kekuatan ekonomi yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan mampu bertahan pada saat terjadi krisis ekonomi dan moneter sekitar tahun 1997, sedangkan kekuatan ekonomi yang berbasis pada konglomerasi telah gagal mengangkat kekuatan ekonomi nasional yang diiringi dengan kebangkrutan beberapa perusahaan dan bank serta kegiatan usaha yang berskala besar lainnya.

Korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) merupakan penyakit sosial yang menggerogoti sendi-sendi keberhasilan pembangunan baik skala nasional, regional maupun lokal. Upaya-upaya pemberantasan KKN senantiasa digalakkan untuk pencapaian tujuan-tujuan luhur pembangunan serta efektifitas dan efisiensi



perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan DPRD, masyarakat dan pihak swasta.

#### **D. Kota Kendari dalam Pengaruh Isu Global**

Pelestarian lingkungan hidup merupakan isu semua negara di dunia ini. Degradasi lingkungan yang semakin parah dipicu oleh semakin berkembangnya jumlah penduduk, semakin intensifnya penggunaan lahan untuk aktifitas permukiman, industri berskala besar, *illegal logging*, dan aktifitas transportasi mengakibatkan timbulnya permasalahan baru, seperti timbulnya berbagai penyakit kronis yang terkait dengan lingkungan yang semakin tidak sehat, banjir besar, abrasi pantai, pendangkalan pantai akibat sedimentasi, permukiman kumuh, dan sebagainya.

Pada dekade terakhir, isu strategi pembiayaan pembangunan pada negara-negara miskin maupun negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia semakin menjadi perhatian penting. Dikaitkan dengan isu lingkungan, maka strategi pembiayaan pembangunan dapat dilakukan melalui mekanisme *carbon trade* yakni upaya jual-beli karbon, sebuah nomenklatur baru untuk upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Perdagangan karbon atau *carbon trade* dapat dilakukan apabila ada upaya-upaya ke arah pemikiran strategis pembangunan, seperti:

- Pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi,
- Pemusnahan sampah melalui teknik *thermal converter dan reneus, reduce, recycle (3 R)*,
- Pelestarian hutan,
- Penggantian sarana atau moda transportasi baru, dan sebagainya.

Metode yang dilakukan adalah menggunakan asumsi bahwa sistem yang baru sebagaimana beberapa contoh tersebut di atas melepaskan sedikit mungkin zat-zat polutan yang banyak mengandung karbon ke udara, sehingga selisih jumlah karbon antara sistem konvensional dengan sistem yang baru dapat dijual kepada negara-negara berkembang setelah melalui uji verifikasi terlebih dahulu oleh sebuah tim yang berkompeten dalam hal pengujian tersebut. Oleh sebab itu isu-isu lokal



seperti pendangkalan Teluk Kendari dan pelestarian hutan serta DAS dapat menjadi isu global yang solusi penanganannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan isu lingkungan hidup. Tantangan ke depan terletak pada bagaimana instansi teknis terkait melakukan kreasi ke arah pemikiran-pemikiran strategis untuk mengatasi permasalahan pembiayaan pembangunan Kota kendari.

Isu global lainnya yang juga mempengaruhi pelaksanaan pembangunan di Kota Kendari adalah isu terorisme internasional. Hal ini terkait dengan bidang keamanan dan pengamanan pelaksanaan pembangunan, meskipun indikasi hal tersebut belum terlihat dan terdengar di Kota Kendari, namun kewaspadaan terhadap isu-isu tersebut perlu ditingkatkan dalam rangka memelihara kondisi yang kondusif bagi upaya meningkatkan peran serta masyarakat dan investasi pihak swasta di Kota Kendari dalam bidang pembangunan di berbagai sektor.